

**NILAI KESEJARAHAN PADA TRADISI MENANAM PADI
PADA MASYARAKAT BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (1937-1942)**

SKRIPSI

Oleh :

Gofu Permadi

06041281924067

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

2023

**NILAI KESEJARAHAN PADA TRADISI MENANAM PADI
PADA MASYARAKAT BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (1937-1942)
SKRIPSI**

Oleh
Gofu Permadi
NIM : 06041281924067
Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui
Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.
NIP. 196305021988032003

Disahkan,

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001

**NILAI KESEJARAHAN PADA TRADISI MENANAM PADI
PADA MASYARAKAT BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (1937-1942)
SKRIPSI**

Oleh

Gofu Permadi

NIM : 06041281924067

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing,



**Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.
NIP. 196305021988032003**

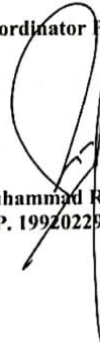
Mengetahui,

Ketua Jurusan,



**Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001**

Koordinator Program Studi,



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013**



**NILAI KESEJARAHAN PADA TRADISI MENANAM PADI
PADA MASYARAKAT BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (1937-1942)
SKRIPSI**

Oleh
Gofu Permadi
NIM : 06041281924067
Program Studi Pendidikan Sejarah


Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 September 2023


TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum. 

2. Anggota : Dr. Dedi Irwanto, M.A. 

Palembang, 23 November 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah


Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202192019031013

**NILAI KESEJARAHAN PADA TRADISI MENANAM PADI
PADA MASYARAKAT BELITANG
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR (1937-1942)**

SKRIPSI

Oleh

Gofu Permadi

NIM : 06041281924067

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing,



**Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum.
NIP. 196305021988032003**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 19920229019031013**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gofu Permadi

Nim : 06041281924067

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Nilai Kesejarahan Pada Tradisi Menanam Padi Pada Masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada yang ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 18 September 2023
Yang membuat pernyataan



Gofu Permadi
Nim.06041281924067

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Nilai Kesejarahan Pada Tradisi Menanam Padi Pada Masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Hartono., M.A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak dan Ibu dosen pendidikan sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, September 2023

Mahasiswa

Gofu Permadi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kepada kedua orang tuaku, ibuku Ponasri dan bapakku Gatot tiada kata yang bisa saya ucapkan selain kata ribuan terimakasih karena sudah merawat dan mendidikku dari kecil sampai sejauh ini. Terimakasih untuk semua pengorbanan yang engkau berikan doa, materi, tenaga dan fikiran sehingga anakmu ini bisa menyelesaikan pendidikan sampai tingkat sarjana, jika bukan karena engkaulah anakmu ini bukan siapa-siapa. Terimakasih karena sudah mengajarkanku banyak hal dalam kehidupan ini, terimakasih karena sudah mengajarkanku untuk selalu bersikap prihatin, kerja keras, dan semangat dalam mengerjakan sesuatu. Dan engkaulah motivasi terbesarku. Sehat selalu ibu dan bapakku, semoga kebaikanmu mendapat balasan yang lebih dari Yang Maha Pemberi Segalanya.
- ❖ Kepada ayuk kandungku Rini Apriyanti dan mas Dirwansyah terimakasih karena selalu memberikan motivasi, memberikan masukan untuk terus bisa menyelesaikan pendidikan tingkat S1. Terimakasih karena sudah mau mendengar keluh kesahku selama dimasa perkuliahan.
- ❖ Kepada adikku Hafiz Bara Mahardika dan Denis Wira Mahardika terimakasih karena sudah menjadi teman dikala sepi, semoga kelak menjadi anak yang soleh, berbakti kepada orang tua, dan bermanfaat untuk orang banyak.
- ❖ Kepada keluarga besar alm. Harjosipon terimakasih atas doa, masukan, motivasi dan dukungannya. Semua jasa yang diberikan kepadaku akan selalu ku kenang dan semoga bisa membalasnya dikemudian hari.
- ❖ Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen PA, Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum. yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing dan memberi

masuk kepada kami. Tiada kata selain ucapan ribuan terimakasih atas keikhlasan yang ibu berikan semasa perkuliahan, meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu menyelesaikan tugas skripsi ini. Permohonan maaf jika semasa perkuliahan kami membuat ibu marah karena kesalahan kami, tetapi ibu masih ikhlas dalam membimbing kami supaya kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sekali lagi terimakasih banyak ibu, semoga ibu selalu diberi kesehatan, dipermudah segala urusannya, dan dilapangkan rezekinya.

- ❖ Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan sejarah Ibu Dra. Yunani, M.Pd., Bapak Drs. Alian, M.Hum., Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Ibu Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Bapak Dr. Dedi Irwanto, S.S. M.Hum., Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Ibu Aulia Novemy Dhita, M.Pd., Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd. terimakasih atas ilmu yang bermanfaat yang sudah diberikan selama masa perkuliahan.
- ❖ Kepada instansi Kesbangpol Kabupaten OKU Timur, Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten OKU Timur, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten OKU Timur, Pemerintah Desa Sidomulyo, serta masyarakat Belitang Kabupaten OKU Timur, terimakasih karena sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Rumah keduku Ikatan Mahasiswa Belitang OKU Timur, terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang ditengah hiruk pikuknya dunia perkuliahan.
- ❖ Untuk DPM KM FKIP, LDF BO Barokah FKIP , KPU KM FKIP, terimakasih sudah menemani dan menjadi bagian penting dalam mengembangkan kapasitas diri dan berproses selama berada di masa dunia perkuliahan.
- ❖ Kepada rekan-rekan kabinet harmonisasi, kabinet parlemen lingkaran cita, dan departemen syiar dan kajian islam terimakasih karena sudah memberikan

pengalaman yang luar biasa, semoga rekan-rekan semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

- ❖ Kepada teman dan sahabat saya, M. Akib Aliruddin, Alfin Abililah dan M. Rifqi Apriansyah terimakasih karena sudah menjadi teman dan sahabat untuk tempat bercerita , semoga kita dapat berkumpul lagi pada puncak kesuksesan masing-masing.
- ❖ Kepada teman-teman prodi pendidikan sejarah angkatan 2019 kelas Indralaya dan Palembang, terimakasih karena sudah menerima saya dengan baik dan sudah berbagi ilmu dan pengalaman semasa perkuliahan.
- ❖ Kepada teman-teman satu PA, Jefri, Eka, Diah, Fruity, Dhanty, dan Septia terimakasih sudah berjuang bersama, saling menguatkan, tempat untuk cerita dikala ada suatu kendala dan motivasinya sehingga kita bisa sidang bareng-bareng. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
- ❖ Kepada teman satu kos, Riski dan Rian, terimakasih karena sudah berbagi cerita segala keluh kesah yang ada. Semoga sukses dikemudian hari.
- ❖ Kepada diriku sendiri, terimakasih karena sudah kuat dan bertahan sampai pada titik ini.
- ❖ Kepada semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
- ❖ Kepada almamaterku, terimakasih karena sudah menjadi tempat saya untuk menimba ilmu.

Motto

Dibalik kesulitan pasti ada kemudahan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PRAKATA	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Istilah	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	4
1.3. BATASAN MASALAH	4
1.3.1 Skup Tematikal	4
1.3.2 Skup Spasial	4
1.3.3 Skup Temporal.....	5
1.4. TUJUAN PENELITIAN	5
1.5. MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1. Nilai Kesejarahan	Error! Bookmark not defined.
2.2. Pengertian Tradisi	Error! Bookmark not defined.
2.3. Kehidupan Petani	Error! Bookmark not defined.
2.4. Keberadaan Irigasi	Error! Bookmark not defined.
2.5. Transmigrasi di Sumatera Selatan	Error! Bookmark not defined.
2.6. Letak Geografis Kecamatan Belitang	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN Error! Bookmark not defined.

- 3.1. Metode Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- 3.2. Langkah-Langkah Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.2.1. Heuristik**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.2.2. Kritik Sumber**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.2.3. Interpretasi.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.2.4. Historiografi.....**Error! Bookmark not defined.**
- 3.3. Pendekatan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.3.1. Pendekatan Sosiologi**Error! Bookmark not defined.**
 - 3.3.2. Pendekan Antropologi.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

- 4.1. Awal Terbentuknya Tradisi Menanam Padi Pada Masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.1. Kedatangan Masyarakat Transmigrasi di Belitang Tahun 1937 ..**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.2. Periode Awal Membuka lahan, Menanam, dan Pembuatan Irigasi Tahun 1938**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.1.3. Periode Awal Menanam Padi Masyarakat di Belitang Tahun 1939.....**Error! Bookmark not defined.**
- 4.2. Perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.1. Perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1940**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.2. Perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1941.....**Error! Bookmark not defined.**
 - 4.2.3. Perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1942.....**Error! Bookmark not defined.**
- 4.3. Ritual Penghormatan Terhadap Dewi Sri (Dewi Padi)..... **Error! Bookmark not defined.**
- 4.4. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perubahan Tradisi Menanam Padi di Belitang.....**Error! Bookmark not defined.**

4.4.1. Faktor Internal.....	Error! Bookmark not defined.
4.4.2. Faktor Eksternal.....	Error! Bookmark not defined.
4.5. Nilai Kesejarahan Pada Tradisi Menanam Padi di Belitang Kabupaten Ogan Komeirng Ulu Timur	Error! Bookmark not defined.
4.5.1. Patriotisme	Error! Bookmark not defined.
4.5.2. Gotong royong.....	Error! Bookmark not defined.
4.5.3. Sikap Saling Menghargai.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
5.1. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Peta Kecamatan Belitang	14
Gambar 4.1. Bangunan Keraton Marga Belitang di Desa Tanjung Raya Kecamatan Belitang	26
Gambar 4.2. Pembangunan rumah penduduk transmigrasi di Belitang tahun 1937	28
Gambar 4.3 Pembuatan irigasi tahun 1938.....	31
Gambar 4.4 Penampungan air zaman Belanda	32
Gambar 4.5. Hasil panen padi penduduk transmigrasi di Belitang 1941	36

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi	15
Tabel 4.1.	Perkembangan tradisi menanam padi di Belitang tahun 1940	34
Tabel 4.2.	Perkembangan tradisi menanam padi di Belitang tahun 1941	39
Tabel 4.3.	Perkembangan tradisi menanam padi di Belitang tahun 1942	40

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pengajuan usul Judul Skripsi.....	56
Lampiran 2. Surat Sk penunjukkan pembimbing.....	57
Lampiran 3. SK penelitian Fakultas.....	58
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian.....	61
Lampiran 5. Kartu Bimbingan	66
Lampiran 6. Foto dokumentasi penelitian.....	68

Daftar Istilah

- Dewi Sri* : Tokoh legenda di Indonesia yang dihubungkan dengan mitos tentang asal muasal tumbuhan terutama padi
- Gejek* : Sebutan cara menanam padi diladang oleh masyarakat Jawa.
- Huma* : Sebutan “ladang” oleh masyarakat Marga Belitang.
- Marga* : Pemerintahan yang terdiri dari sekumpulan dusun yang ada di Sumatera Selatan
- Ndhaut* : Mencabut rumpun benih padi yang sudah berumur kurang lebih 30 hari untuk ditanam disawah.
- Nugal* : Sebutan cara menanam padi diladang oleh masyarakat Marga Belitang.
- Pasirah* : Kepala pemerintahan marga.
- Sesajen* : Sajian atau hidangan, yang memiliki nilai sacral melibatkan penyajian atau persembahan makanan, minuman, bunga, dupa, atau barang-barang lainnya kepada roh, dewa, atau entitas spiritual.
- Tandur* : Cera menanam padi disawah dengan cara tanam mundur yang dicetuskan pada masa Pemerintahan Jepang.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Kesejarahan Pada Tradisi Menanam Padi Pada Masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)”. Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana awal terbentuknya tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942) dan bagaimana perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang permasalahan diatas. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa tradisi menanam padi di Belitang diawali dari program pemindahan penduduk dari Jawa oleh Pemerintah Belanda tahun 1937,1938, dan 1939 yang diawali dari membuka lahan sampai menanam padi dilahan kering dengan cara *nugal* (melubangi tanah dengan kayu yang sudah diruncing). Tradisi menanam padi di Belitang mulai berkembang dari 1940,1941, sampai 1942. Diawali dengan teknik menanam yang belum teratur, sampai menggunakan teknik menanam padi yang telah di inovasi yaitu teknik *tandur* (tanam mundur) yang menjadi tradisi menanam padi di Belitang. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam tradisi menanam padi adalah faktor internal (dalam diri masyarakat) dan eksternal (Teknologi, dari Pemerintah Belanda dan Jepang). Terdapat nilai kesejarahan dalam tradisi menanam padi di Belitang yaitu adanya sikap patriotis, Gotong royong, dan saling menghargai antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi.

Kata Kunci : *Nilai kesejarahan, Masyarakat Belitang, Tradisi Menanam padi.*

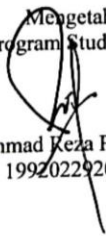
Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.
NIP. 196305021988032003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah




Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This study entitled "Historical Values in the Tradition of Rice Planting in the Belitang Community, East Ogan Komering Ulu Regency (1937-1942)". The problem of this research is how the tradition of planting rice was formed in the Belitang community, Ogan Komering Ulu Timur Regency (1937-1942) and how the tradition of planting rice developed in the Belitang community, Ogan Komering Ulu Timur Regency (1937-1942). The purpose of this research is to find out about the above problems. The method used is historical research methods including heuristics, source criticism, interpretation, historiography. Data collected through observation, interviews, literature study and documentation. The results obtained in this research are that the tradition of planting rice in Belitang began with the population transfer program from Java by the Dutch Government in 1937, 1938, and 1939 which started from clearing land to planting rice on dry land by *nugal* (hollowing holes in the ground with wood that had been tapered). The tradition of planting rice in Belitang began to develop from 1940, 1941, to 1942. Starting with irregular planting techniques, to using rice planting techniques that have been innovated, namely the *tandur* technique (backward planting) which has become a tradition of planting rice in Belitang. The factors that influence changes in rice planting traditions are internal (within society) and external (technology, from the Dutch and Japanese governments). There is a historical value in the tradition of planting rice in Belitang, namely the existence of a patriotic attitude, mutual cooperation, and mutual respect between immigrant communities and indigenous people.


Keywords: *Historical Value, Belitang Community, Rice Planting Traditions.*

advisor,



Dr. LR. Retno Susanti, M. Hum.
NIP. 196305021988032003

Acknowledged by,
Coordinator of the History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP. 199202292019031013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Program Kolonisasi resmi dimulai pada tahun 1915 yang merupakan bagian dari politik etis. Kolonisasi dilaksanakan pada akhir kekuasaan Pemerintah Belanda di Indonesia kurang lebih selama 27 tahun masa penjajahan Belanda (1915-1942). Penduduk di Pulau Jawa dipindahkan ke Sumatra dengan tujuan untuk mengurangi jumlah penduduk di Pulau Jawa dengan menjadi buruh kuli dengan biaya upah yang murah. Selain itu para penduduk pendatang ini menetap di wilayah baru dan menjadi seorang petani (Asri, 2022).

Belitang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang menjadi daerah transmigrasi pada masa Kolonial Belanda. Pada tahun 1937, para penduduk di Pulau Jawa pada saat itu ditransmigrasi ke daerah Belitang. Zaman Kolonial Belanda wilayah Belitang merupakan salah satu daerah dibawah *Onderafdeling* Komerling Ulu yang beribukota di Martapura (Panji,2014). Sebelum adanya kolonisasi, wilayah Belitang masih hutan belantara dan penduduknya pun hanya penduduk asli Belitang yang tempat tinggalnya memiliki jarak yang cukup jauh dengan tempat tinggal yang lain.

Program transmigrasi di Belitang dimulai dari 17 Agustus 1937 sampai 1942 tepatnya di Desa Kurungan Nyawa, OKU Timur. Setahun sesudah program transmigrasi, pada tahun 1938 dibangunlah sebuah irigasi yang digunakan dalam mengairi sawah dan perkebunan yang sangat menguntungkan pemerintah Kolonial Belanda guna meningkatkan produktivitas pertanian. Pemerintah kolonial ingin menjadikan keresidenan Palembang sebagai lumbung padi setelah Pulau Jawa. Maka dari itu pada tahun 1938-1942 dibangunlah irigasi di *Afdeling* Ogan Komerling Ulu (sekarang OKU Timur) yang letaknya di desa Kurungan Nyawa hingga BK 9 dikenal dengan nama BK (Bendungan Komerling) (Agung & Farida, 2013).

Masyarakat yang mendiami wilayah Belitang ini merupakan masyarakat Suku Komerling yang tinggal di wilayah ini dengan kurun waktu yang cukup lama. Sebelum adanya kolonisasi, masyarakat asli Belitang sudah memiliki cara sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti dalam bidang pertanian, masyarakat asli Belitang memiliki tradisi dalam sistem penanaman. Tanaman yang ditanam kebanyakan merupakan tanaman biji-bijian dan umbi-umbian karena mudah dalam menanam dan memanennya. Selain itu masyarakat asli Belitang juga sudah mengenal yang namanya padi. Masyarakat asli Belitang lebih banyak tinggal disekitar daerah sungai atau rawa. Masyarakat asli Belitang dalam berladang tidak memperhatikan lahan alhasil tanah yang akan ditanami tidak diolah terlebih dahulu, hal ini membuat hasil panen tidak maksimal.

Dalam tradisi menanam padi di Belitang tentu sangat dipengaruhi oleh budaya dan tradisi para transmigran yang berasal dari Pulau Jawa. Masyarakat transmigrasi rata-rata bekerja sebagai petani dan kuli dengan upah yang sangat sedikit. Pada awal transmigrasi belum terjadi perubahan yang signifikan terhadap sistem pertanian di Belitang. Ketika pemerintah Belanda melakukan survei dan hasilnya adalah kendala utama hasil pertanian di Belitang kurang maksimal karena kurangnya pasokan air. Hal ini membuat Pemerintah Belanda mencari solusi dalam mengatasi hal tersebut. Solusinya adalah dengan cara memberikan pasokan air yang cukup dengan membuat saluran irigasi.

Rata-rata masyarakat transmigrasi tentu sudah mengenal padi sebelum di transmigrasi ke Belitang karena di Pulau Jawa lebih dahulu menerapkan sistem penanaman padi di lahan basah. Tradisi menanam padi ini kemudian dibawa oleh masyarakat transmigrasi ketika di transmigrasi ke wilayah Belitang. Tidak semua masyarakat transmigrasi memiliki kemampuan dalam hal menanam padi. Pembuatan irigasi oleh pemerintah Belanda yang ditargetkan rampung pada tahun 1940 membuat tradisi menanam padi di Belitang berubah dari yang awalnya menanam padi di lahan kering menuju ke lahan basah.

Pembuatan saluran irigasi juga disertai dengan pembuatan infrastruktur yang lain seperti jalan-jalan, penginapan, klinik kesehatan, pemasangan listrik, dan kantor untuk sarana penunjang keberhasilan program kolonisasi (Kurniawan & Prameswari, 2019). Dengan adanya program kolonisasi sebenarnya membawa masyarakat transmigran maupun penduduk asli di Belitang paham tentang sistem agrikultur yang baik, tentang pengolahan sawah, dan tentang sistem menanam padi. Bahkan tradisi menanam padi yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa di Belitang merupakan hasil program kolonisasi oleh Pemerintah Belanda. Kebijakan Politik seperti pembuatan irigasi menjadi program yang paling berhasil dilaksanakan di Belitang, karena dengan adanya irigasi tersebut sampai sekarang masyarakat tidak kesulitan dalam memasok air untuk kebutuhan tanaman padi disawah. Kebijakan kolonisasi juga menjadi latar belakang OKU Timur menjadi salah satu daerah lumbung padi nasional. Akan tetapi kebijakan kolonisasi Pemerintah Belanda tidak sepenuhnya berhasil.

Adapun alasan mengapa dalam menentukan periodisasi penelitian yang akan dilaksanakan dimulai dari tahun 1937-1942 karena pada saat itu Kolonial Belanda masih berkuasa di Indonesia hal itu sangat berdampak pada kehidupan masyarakat terutama tradisi menanam padi di Indonesia khususnya Daerah Belitang (OKU Timur, Sumatera Selatan).

Penelitian ini lebih ditekankan pada nilai kesejarahan dalam tradisi menanam padi di Belitang (OKU Timur, Sumatera Selatan), Sehingga Penulis memiliki ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian “Nilai Kesejarahan Pada Tradisi Menanam Padi Dalam Masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Menurut penjelasan di latar belakang, maka yang menjadi permasalahan penulis adalah:

- a. bagaimana awal terbentuknya tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)?
- b. bagaimana perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)?

1.3. BATASAN MASALAH

Supaya dalam pembahasan tidak terjadi kesimpang siuran dan mudah diuraikan secara jelas serta sistematis, maka perlu adanya batasan dalam pembahasan suatu permasalahan. Ruang lingkup ini meliputi:

1.3.1 Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari tema. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini mengambil tema tentang Nilai Kesejarahan Pada Tradisi Menanam Padi Pada Masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942).

1.3.2 Skup Spasial

Skup spasial dalam penelitian ini yaitu mengadakan pembatasan wilayah yang menjadi dan peristiwa yang terjadi. Skup spasial dalam penelitian ini adalah Kecamatan Belitang, OKU Timur. Daerah yang menjadi tempat transmigrasi yang kemudian di bangun sebuah monumen transmigrasi tepatnya di Desa Sidomulyo sebagai peringatan bahwa daerah tersebut tersebut merupakan pemukiman pertama di Belitang monumen tersebut tertulis angka tahun 1937.

1.3.3 Skup Temporal

Skup temporal dalam penelitian ini dibatasi dari kurun waktu 1937-1942 karena pada saat itu Kolonial Belanda dan Jepang masih berkuasa di Indonesia hal itu sangat berdampak pada kehidupan masyarakat terutama tradisi menanam padi di Indonesia khususnya Daerah Belitang (OKU Timur, Sumatera Selatan).

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Pada pembahasan sebelumnya terkait dengan rumusan masalah , dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 untuk mendeskripsikan latar belakang awal terbentuknya tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942)?
- 1.4.1 untuk mendeskripsikan perkembangan tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942).

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat dan fungsi sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk menambah ilmu pengetahuan sejarah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya serta sebagai pembukuan yang ringkas mengenai nilai kesejarahan pada tradisi menanam padi dalam masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (1937-1942).
- 1.5.2. Sebagai panduan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang dalam meneliti sejarah pada tradisi menanam padi dalam masyarakat Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

- 1.5.3. Sebagai bahan referensi untuk pembelajaran sejarah terutama nilai kesejarahan pada tradisi menanam padi pada masyarakat Belitang Ogan Komering Ulu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan, Anindya Prameswari, Y. S. E. (2019). Irigasi dan Pendidikan Politik Etis di Kota Metro. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 40–47. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/8508/4156>
- Agung, R. marta, & Farida, Y. (2013). Perkembangan Perekonomian Transmigran Di Belitang (1937-1942). *Criksetra*, 6(11), 951–952.
- Alian. (2012). Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian. *Criksetra*, 2(2), 6–11.
- Arsip Dinas Perpustakaan dan Kerasipan OKU Timur, 2023
- Asri, H. F. (2022). Pola Kolonisasi Pemerintah Kolonial Hindia Belanda di Lampung dan Mapili (1905-1942). *Jurnal Candi*, 22(1), 119–135.
- De Locomotief*. 1937. *Irrigatiewerken in Zuid Sumatera*. 16 Maart 1937. No. 69.
- De Sumatera Post*. (1939). *Opbouw der Kolonisatie Belitang*. 31 October 1939
- Guritno, Sri dan Djoko Mujiraharjo (1996) *Perubahan Lingkungan di Daerah Transmigrasi di Sumatera Selatan (Kasus di Desa Tanjungraya, Kecamatan Belitang Kabupaten OKU, Propinsi Sumatera Selatan, Jakarta: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Kebudayaan Masa Kini Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, hal:16
- Hartatik, W. dan E. S. (2018). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Herry Porda. (2016). *Me w acanak an P endidik an IPS*.
- Heryati. (2012). Pengantar Ilmu Sejarah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Palembang.

Irwanto, D., & Alian, S. (2014). Metodologi dan Historiografi Sejarah. *Lemlit UNSRI*, 1–181.

Irwanto, Dedi dkk (2023), Jalan Kembali Ke Sistem Marga Di Sumatera Selatan, Palembang, PENERBIT AKSARA PENA, hal: 61-62.

Kartodirdjo, S. (1992). Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*

Karyanta, Nugraha Arif. dkk. (2020). Menggunakan Metode Historis Komparatif Dalam Penelitian Psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol. 18. No. 02. Spesial Issue, 145-146.

Koran Pemandangan. (1937). Dibelakang Lajar Gerakan Kolonisasi. 21 December 1937. Tahun ke 5. No. 285.

Maksum, I. R. (2006). Desentralisasi dalam Pengelolaan Air Irigasi Tersier (Suatu Studi dengan Kerangka Konsep Desentralisasi Teritorial dan Fungsional. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 10(1), 1–7.

Miftahudin. (2020). Metodologi Sejarah Lokal. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Muttaqin, Anna & Kuswono. (2021). Perkembangan Kolonisasi Di Belitang Pada Masa Pemerintah Hindia Belanda Tahun 1936-1942. *Jurnal Swarnadwipa* Volume 5, Nomor 1. E-ISSN 2580-7315.

Oktaviani.J. (2018). Pengantar Ilmu Sosial. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.

Rofiq, A. (2019). Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2 September), 93–107.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3383133>

- Rondonuwu, C. O. (2017). Kehidupan Petani Padi di Kelurahan Tumobui Kecamatan Kotamobagu Kota Kotamobagu. *Jurnal Holistik*, X(20), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/17453/16986>
- Siswanto. dkk. (1993). Sumatra Selatan Memasuki Era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua. Palembang. Direktorat Publikasi dan Direktorat Jendral Pers dan Grafika.
- Subroto. (1985). Sistem Pertanian Tradisional Pada Masyarakat Jawa Tinjauan Secara Arkeologis dan Etnografis. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan . Proyek Penelitian Dan Pengkajian:Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- Sukayat, Y., Supyandi, D., Judawinata, G., & Setiawan, I. (2019). Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jinkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.146>
- sukiati. (2014). *Jurnal As-Sais Vol II Jan-Des 2014.pdf*.
- Van Donderdag. 1940. *Irrigatie Op Belitang. 14 Maart 1940. Pagina 3*.
- Waskitho, T. Nugroho. (2019). Aset Nirwujud Dalam Manajemen Irigasi Di Indonesia. Malang. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber lainnya :

Narasumber Informan:

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Tanggal/ Tempat Wawancara
1	Muhamad Ridwan	52 Tahun	PNS (Kepala Bidang Kebudayaan)	09 Mei 2023 (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan OKU Timur)
2	Sumarno	68 Tahun	Staff Desa Sidomulyo dan petugas transmigrasi (1970-80 an)	15 Mei 2023 (Kantor Desa Sidomulyo)
3	Anaponiem	102 Tahun	-	15 Mei 2023 (K.P 2, Desa Sidomulyo)
4	Suratman	89 Tahun	-	20 Mei 2023 (K.P 1 Desa Sidomulyo)
5	Simin Hartoyo	77 Tahun	Petani dan kepala BPD Desa Karang kemiri	29 Mei 2023 (Kantor Desa Karang Kemiri)